

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumusan masalah asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2017:36) rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan untuk bentuk hubungannya digunakan hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat.

Jadi, di dalam penelitian ini terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) untuk dibuktikan hubungan sebab akibatnya yaitu *bid-ask spread*, *market value*, *risk of return* dan *earning per share* terhadap *holding period*.

3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder (*secondary data*). Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui data perantara. Menurut (Sugiyono, 2017:137) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data-data ini diperoleh melalui studi kepustakaan.

Penelitian sekunder menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama (*data primer*) sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi yang digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data-data *bid price* dan *ask price*,

volume perdagangan (*trading volume*), jumlah saham beredar dan harga penutupan saham dalam periode 2012-2016.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui penelusuran berbagai literatur atau studi kepustakaan. Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha untuk memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data-data tersebut diperoleh dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Selain itu juga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan metode obeservasi non partisipan, yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa melibatkan diri dan hanya sebagai pengamat independen. Data dikumpulkan dengan cara mengamati serta mencatat, dan memperelajari uraian-uraian dari dokumen yang di dapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs <http://www.idx.co.id>, yahoo finance melalui situs <http://finance.yahoo.com>, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui situs <http://www.ojk.go.id>, Kontan.co.id melalui <http://pusatdata.kontan.co.id> dan Saham OK melalui situs <http://www.sahamok.com>.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K (2008:7) populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah saham glamor.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penarikan sampel purposive (*purposive sampling*), yang merupakan bagian dari teknik *non-probability sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017:85) metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel adalah sebagai berikut.

1. Difokuskan pada saham-saham perusahaan yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45.
2. Berada dalam posisi 10 teratas dan memiliki nilai PE tertinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainnya yang berada dalam satu indeks yang sama yaitu ideks LQ45.
3. Ketersediaan dan kelengkapan data yang dibutuhkan meliputi data-data *bid price* dan *ask price*, volume perdagangan (*trading volume*), jumlah saham beredar dan harga penutupan saham selama periode tahun 2012-2016.

Dari hasil penentuan sampel, perusahaan yang memenuhi kriteria persyaratan diatas berjumlah 10 perusahaan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Emiten
1.	MYRX	PT Hanson International Tbk
2.	EXCL	PT XL Axiata Tbk
3.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
4.	HMSP	PT H. M. Sampoerna Tbk
5.	INTP	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk
6.	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
7.	SMGR	PT Semen Gresik Tbk
8.	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
9.	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
10.	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk

Sumber: <http://pusatdata.kontan.co.id>, 23 November 2017 (data diolah)

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Penelitian ini akan menguji pengaruh *bid-ask spread*, *market value*, *risk of return* dan *earning per share* terhadap *holding period*. Berikut ini adalah variabel-variabel operasional yang akan diuji:

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Menurut (Sugiyono, 2017:39) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *holding period*. Menurut Jones (2014) dalam Ernawati (2016) *holding period* adalah lama waktu yang diperlukan investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan dalam jangka waktu atau periode tertentu. Dalam penelitian ini *holding period* akan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$HoldingPeriod_{it} = \frac{Jumlah\ Saham\ Beredar_{it}}{Volume\ Perdagangan_{it}}$$

2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2017:39) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Terdapat tiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

2.1 *Bid-Ask Spread*

Bid-ask spread adalah selisih harga beli (*bid price*) tertinggi yang ditawarkan oleh pihak yang akan melakukan pembelian saham tersebut dengan harga jual (*ask price*) terendah dari pihak yang bersedia menjual saham tersebut (Novita Selvia, 2013). Pengukuran *bid-ask spread* berdasarkan penelitian yang dilakukan Atkins dan Dyl (1997) dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$Spread = \left[\sum_{t=1}^N \frac{Ask_{it} - Bid_{it}}{(Ask_{it} + Bid_{it})/2} \right] / N$$

2.2 *Market Value*

Menurut Jones (2000) dalam Ely Winda (2015) *market value* (nilai pasar) mencerminkan nilai keseluruhan suatu perusahaan yang terjadi di pasar saham. Jika *market value* perusahaan besar maka makin lama pula investor akan menahan kepemilikan sahamnya atau semakin lama pula *holding period* sahamnya. Pengukuran *market value* dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

$$MV_{it} = \frac{[\sum_{t=1}^N \text{Harga Saham}]}{N} \times \text{Jumlah Saham Beredar}$$

2.3 *Risk of Return*

Risk of return adalah risiko yang terjadi dari suatu kegiatan investasi, terutama akibat transaksi saham di pasar bursa (*gain or lose*) yang dicerminkan dari deviasi standar yang mengukur penyimpangan nilai-nilai yang sudah terjadi dengan rata-ratanya dari data harian untuk setiap satu semester selama periode observasi.

Pengukuran return saham dirumuskan sebagai berikut:

$$Return\ Saham_{iT} = \left(\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \right)$$

Pengukuran risiko saham dirumuskan sebagai berikut:

$$RS_{iT} = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

2.4 *Earning Per Share*

Earning per share (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham, Darmadji dan Fakhuddin (2006) dalam Ade Nahdiatul (2016). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Para pemegang saham tertarik dengan EPS sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai EPS maka semakin lama investor memegang sahamnya.

Pengukuran *earning per share* dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut.

$$EPS = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Bunga\ dan\ Pajak}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

3.5.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan *time series*. Dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Dalam penelitian ini data panel terdiri dari beberapa perusahaan yang memiliki saham glamor dan diteliti dalam kurun waktu lima tahun, yaitu periode 2012-2016.

3.5.3 Uji Persyaratan Data

Dalam penelitian ini, uji persyaratan analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang dijelaskan secara lebih terperinci sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154) dalam Titik Rahayu (2017). Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria penilaian uji sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) > 5%, data berdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) < 5%, data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan atau korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Adanya hubungan atau korelasi yang kuat atau tinggi diantara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu (Sudarmanto, 2013:227).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan untuk penelitian dengan jumlah variabel lebih dari satu. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal variabel. Ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dengan menganalisis nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai *VIF* > 10 .

Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antar variabel independen.

H_a : Terdapat hubungan antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016:134) dalam Titik Rahayu (2017). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Penelitian ini menggunakan uji glejser yaitu uji yang mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi. Nilai absolut residual diperoleh dengan cara menghitung nilai residual melalui penghitungan regresi antara variabel independen dengan variabel dependen (Sudarmanto, 2013).

Nilai residual pada dasarnya merupakan selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi. Sedangkan yang dimaksud dengan nilai absolut dalam hal ini merupakan nilai mutlak dari nilai residual tersebut. Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak (ada heteroskedastisitas).

Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima (tidak ada heteroskedastisitas).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya (Ghozali, 2016:107) dalam Titik Rahayu (2017). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat analisis yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (D-W test).

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Berdasarkan test *Durbin Watson*, pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.2

Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

H_0 (Hipotesis 0)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq -dl$
Tidak ada korelasi, negatif atau positif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Kerangka Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2017:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

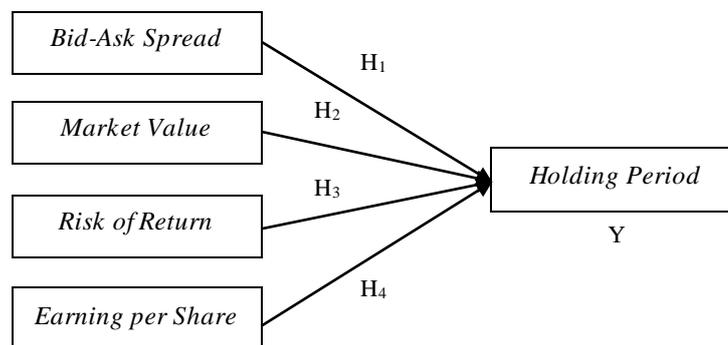
Dalam penelitian ini digunakan Uji Signifikansi Parsial (Uji t-Statistik) yang merupakan pengujian hipotesis untuk melihat apakah sebuah variabel bebas berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikatnya (Suharyadi dan Purwanto S.K.,2008:228). Uji t-Statistik dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh *bid-ask spread*, *market value*, *risk of return* dan *earning per share* secara individual dalam menerangkan variasi *holding period*.

Dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $t \text{ hitung} > t\text{-tabel}$ atau $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1

Jika $t \text{ hitung} < t\text{-tabel}$ atau $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima dan menolak H_1

Adapun kerangka hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.1
Kerangka Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Hipotesis 1

$H_0 : B_1 = 0$ (Tidak ada pengaruh antara *bid-ask spread* dengan *holding period*).

$H_1 : B_1 \neq 0$ (Ada pengaruh antara *bid-ask spread* dengan *holding period*).

b. Hipotesis 2

$H_0 : B_2 = 0$ (Tidak ada pengaruh antara *market value* dengan *holding period*).

$H_1 : B_2 \neq 0$ (Ada pengaruh antara *market value* dengan *holding period*).

c. Hipotesis 3

$H_0 : B_3 = 0$ (Tidak ada pengaruh antara *risk of return* dengan *holding period*).

$H_1 : B_3 \neq 0$ (Ada pengaruh antara *risk of return* dengan *holding period*).

d. Hipotesis 4

$H_0 : B_4 = 0$ (Tidak ada pengaruh antara *earning per share* dengan *holding period*).

$H_1 : B_4 \neq 0$ (Ada pengaruh antara *earning per share* dengan *holding period*).

3.6.2 Hipotesis Statistik

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu *bid-ask spread*, *market value*, *risk of return* dan *earning per share* terhadap variabel dependen yaitu *holding period*.

Adapun persamaan regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini secara lebih terperinci sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	=	<i> Holding Period</i>
a	=	Kontanta
$b_1b_2b_3b_4$	=	Koefisien Regresi
X_1	=	<i> Bid-Ask Spread</i>
X_2	=	<i> Market Value</i>
X_3	=	<i> Risk of Return</i>
X_4	=	<i> Earning per Share</i>
e	=	Standar error